

Pengaruh Profitabilitas, Investment Opportunity Set dan Risiko Audit terhadap Audit Report Lag pada Perusahaan Perbankan

Rukmana Koja^{1*}, Nelvirita²

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Padang, Padang

*Korespondensi: rukmanakoja91@gmail.com

Tanggal Masuk:

14 Agustus 2025

Tanggal Revisi:

12 Maret 2026

Tanggal Diterima:

14 Maret 2026

Keywords: *Audit Report Lag; Profitability (ROA); Investment Opportunity Set (MVEBVE); Audit Risk; Indonesian Banking.*

How to cite (APA 6th style)

Koja, R., & Nelvirita (2026). Pengaruh Profitabilitas, Investment Opportunity Set dan Risiko Audit terhadap Audit Report Lag pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 8 (1), 467-482.

DOI:

<https://doi.org/10.24036/jea.v8i1.3617>

Abstract

This study investigates the effect of profitability, Investment Opportunity Set (IOS), and audit risk on Audit Report Lag (ARL) among banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2022–2024 period. The sample includes 39 banks, yielding a total of 117 observations. Secondary data were extracted from audited financial statements. ARL was measured as the number of days from the fiscal year-end to the auditor's report issuance. Profitability was proxied by Return on Assets (ROA), IOS by the market-to-book value of equity (MVEBVE) ratio, and audit risk using trend-percentage analysis of revenues and expenses. Analysis was conducted using panel data regression, employing the Random Effects Model. Results show that individually, profitability ($p = 0.1048$), IOS ($p = 0.5280$), and audit risk ($p = 0.2876$) do not have a statistically significant effect on ARL. Simultaneously, the three variables also do not significantly affect ARL ($\text{Prob}(F) = 0.1852$), with an R^2 of 0.016, indicating that the model explains only a minimal portion of ARL variance. These findings suggest the need to consider other determinants, such as audit complexity, board governance quality, audit firm size, or regulatory factors in reducing audit report delays in the banking sector.



This is an open access article distributed under the [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Laporan keuangan adalah sarana penting dalam menyajikan informasi mengenai kinerja keuangan serta posisi keuangan suatu entitas pada periode tertentu. Informasi tersebut digunakan oleh berbagai pihak, seperti investor, kreditor, regulator, dan masyarakat sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi (Scott, 2015). Oleh karena itu, laporan keuangan harus disajikan secara relevan, andal, serta tepat waktu agar informasi yang dihasilkan dapat memberikan manfaat yang optimal bagi para pemangku kepentingan.

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan auditan merupakan salah satu indikator penting dalam menilai kualitas pelaporan keuangan perusahaan. Di Indonesia,

perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) diwajibkan menyampaikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Batas waktu penyampaian laporan keuangan audit tahunan adalah paling lambat 90 hari setelah tanggal akhir tahun buku. Perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan audit dapat dikenakan sanksi administratif berupa denda sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Lamanya waktu yang dibutuhkan auditor dalam menyelesaikan proses audit hingga diterbitkannya laporan auditor independen dikenal dengan istilah *audit report lag*. *Audit report lag* merupakan selisih waktu antara tanggal akhir tahun buku perusahaan dengan tanggal laporan auditor independen (Albernathy, 2017). Semakin lama *audit report lag*, maka semakin terlambat pula laporan keuangan audit disampaikan kepada publik. Keterlambatan penyampaian laporan keuangan audit dapat meningkatkan asimetri informasi di pasar serta menurunkan relevansi informasi keuangan bagi para pengguna laporan keuangan (Bamber et al., 1993; Whitworth & Lambert, 2014).

Dalam praktiknya, *audit report lag* dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berkaitan dengan karakteristik perusahaan maupun kompleksitas proses audit. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti *auditor switching*, *audit tenure*, ukuran kantor akuntan publik, solvabilitas, serta opini audit dapat mempengaruhi *audit report lag* (Putri & Kusumawati, 2025). Penelitian lain juga menemukan bahwa *investment opportunity set*, komite audit, serta *audit tenure* dapat mempengaruhi *audit report lag* (Rohim & Anissa, 2024). Namun demikian, hasil penelitian sebelumnya masih menunjukkan temuan yang tidak konsisten, sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi *audit report lag*.

Dalam penelitian ini, faktor yang diuji yaitu profitabilitas, *investment opportunity set*, dan risiko audit. *Profitabilitas* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya. Perusahaan dengan tingkat *profitabilitas* yang tinggi cenderung memiliki dorongan untuk menyampaikan laporan keuangan secara lebih cepat karena laba yang tinggi merupakan sinyal positif bagi investor (Nurmalina, 2023).

Faktor kedua yang mempengaruhi *audit report lag* adalah *investment opportunity set*. *Investment opportunity set* mencerminkan peluang investasi dan pertumbuhan perusahaan di masa mendatang. Perusahaan dengan peluang investasi yang tinggi umumnya memiliki aktivitas operasional yang lebih kompleks, sehingga dapat meningkatkan kompleksitas proses audit yang dilakukan oleh auditor (Balqis et al., 2023).

Faktor terakhir yang mempengaruhi *audit report lag* adalah risiko audit. Risiko audit merupakan risiko yang dihadapi auditor dalam memberikan opini atas laporan keuangan yang mungkin mengandung salah saji material. Semakin tinggi risiko audit yang dihadapi auditor, maka auditor akan meningkatkan prosedur audit untuk memperoleh bukti audit yang memadai sehingga proses audit dapat memerlukan waktu yang lebih lama (Fadhlan & Romaisyah, 2020).

Fenomena keterlambatan penyampaian laporan keuangan audit masih sering terjadi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan pengumuman Bursa Efek Indonesia, dari 858 perusahaan tercatat terdapat 61 perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan audit tahunan 2022 hingga batas waktu yang ditentukan. Selain itu, pada tahun 2023 terdapat 137 perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Salah satu contoh kasus adalah PT Bank KB Bukopin Tbk. (BBKP) yang memperoleh notasi khusus L karena belum menyampaikan laporan keuangannya kepada Bursa Efek Indonesia (CNBC Indonesia, 2024).

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini menggunakan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian. Sektor perbankan memiliki

peran penting dalam perekonomian sebagai lembaga intermediasi yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit. Oleh karena itu, ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada sektor perbankan menjadi hal yang sangat penting dalam menjaga kepercayaan masyarakat dan investor.

REVIEW LITERATUR DAN HIPOTESIS

Teori Keagenan

Menurut Jensen & Meckling (1976), “munculnya hubungan agensi ketika satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada *agent* tersebut”. Hubungan keagenan timbul karena adanya kontrak yang ditetapkan oleh pemegang saham (*principal*) dengan manajemen sebagai pengelola perusahaan yang bertindak sebagai *agent*.

Perusahaan yang memisahkan fungsi pengelolaan dan kepemilikan sehingga terdapat perbedaan kepentingan serta adanya asimetri informasi akan rentan terhadap konflik keagenan. Hubungan antara teori keagenan dan *audit report lag* memberikan dasar teoritis yang kuat untuk menjelaskan variasi dalam kecepatan pelaporan keuangan yang diaudit. Jika perusahaan memiliki struktur keagenan yang kompleks dan rentan terhadap konflik kepentingan, maka diperlukan upaya audit yang lebih ekstensif dan waktu yang lebih lama untuk menyelesaikan laporan audit.

Teori Sinyal

Teori sinyal (*signaling theory*) menekankan pentingnya informasi yang disampaikan oleh perusahaan, khususnya melalui laporan keuangan, dalam mempengaruhi keputusan ekonomi pemangku kepentingan, terutama investor. Teori ini pertama kali diperkenalkan oleh Michael Spence (1973).

Menurut teori sinyal, ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan auditan merupakan salah satu bentuk penyampaian informasi yang dapat mempengaruhi persepsi pemangku kepentingan, khususnya investor. *Audit report lag* yang relatif singkat mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang baik serta proses audit yang tidak menghadapi kendala berarti, sehingga dapat diinterpretasikan sebagai sinyal positif. Sebaliknya, keterlambatan dalam penyampaian laporan audit cenderung dipandang sebagai sinyal negatif yang mengindikasikan adanya potensi permasalahan, meningkatkan asimetri informasi, serta berpotensi menurunkan tingkat kepercayaan pasar terhadap perusahaan.

Audit Report Lag

Audit report lag merupakan jangka waktu yang dibutuhkan auditor dalam menyelesaikan proses audit hingga diterbitkannya laporan auditor independen. *Audit report lag* dihitung berdasarkan selisih waktu antara tanggal akhir tahun fiskal perusahaan dengan tanggal laporan auditor independen. Semakin lama *audit report lag* maka semakin lambat pula perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangan auditan kepada publik.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan menggunakan sumber daya yang dimilikinya (Abdillah et al., 2019). *Return On Assets* (ROA) dipakai untuk mengukur profitabilitas yang bertujuan untuk memperlihatkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba yang ada kaitannya dengan penjualan, aktiva dan modal. Jadi, bagi setiap perusahaan apabila tingkat profitabilitas tinggi berarti perusahaan tersebut menunjukkan kinerja yang baik, semakin tinggi profitabilitas menunjukkan kinerja yang baik

bagi suatu perusahaan, hal itu bisa meningkatkan kepercayaan bagi investor untuk menanamkan modalnya.

Berdasarkan teori sinyal, perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik akan mempercepat publikasi laporan keuangan untuk memberikan informasi yang menguntungkan kepada investor. Selain itu, dalam perspektif teori agensi, manajemen memiliki kewajiban untuk menyampaikan informasi kinerja perusahaan kepada pemegang saham.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Greatson dan Sinabutar (2016) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat *profitabilitas* perusahaan maka semakin singkat waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit laporan keuangan.

H1: *Profitabilitas* berpengaruh negatif terhadap *Audit report lag*

Investment Opportunity Set

Investment Opportunity Set (IOS) menggambarkan peluang investasi yang dimiliki perusahaan di masa depan. Perusahaan dengan IOS tinggi biasanya memiliki aktivitas investasi yang lebih kompleks sehingga dapat meningkatkan kompleksitas proses audit.

Berdasarkan teori agensi, kompleksitas aktivitas investasi dapat meningkatkan potensi konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham. Oleh karena itu auditor perlu melakukan prosedur audit yang lebih luas untuk memastikan kewajiban transaksi investasi perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Azami dan Salehi (2016) yang menemukan bahwa *audit report lag* lebih lama pada perusahaan-perusahaan dengan *investment opportunity set* yang tinggi. *Investment opportunity set* yang tinggi dapat meningkatkan kompleksitas proses akuntansi dan audit karena banyaknya transaksi dan kegiatan investasi yang perlu dicatat. Hal ini mengakibatkan risiko audit yang tinggi dan proses audit yang lebih mendalam, yang pada akhirnya dapat memperpanjang *audit report lag* (Siti Nurlatifah, 2024).

H2: *Investment Opportunity Set* berpengaruh positif terhadap *audit report lag*

Risiko Audit

Di Indonesia, proses audit haruslah berpedoman pada Standar Audit berbasis *International Standard of Auditing* (ISA). ISA merupakan standar audit berbasis risiko, jadi segala pekerjaan audit bergantung pada risiko audit. Jika terdapat kecurigaan bahwa suatu laporan keuangan berisiko salah saji tinggi, auditor akan merespon dengan mempersiapkan lebih banyak prosedur audit, dan mengumpulkan lebih banyak bukti audit hingga mendapatkan keyakinan yang memadai atas opini yang akan diberikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi risiko audit akan semakin memperlama *audit report lag*.

Berdasarkan teori agensi, auditor berperan sebagai pihak independen yang bertugas mengurangi konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham. Ketika risiko audit perusahaan tinggi, auditor harus melakukan prosedur audit yang lebih luas untuk memastikan bahwa laporan keuangan yang disajikan manajemen bebas dari salah saji material.

Penelitian yang dilakukan oleh Durand (2018) yang menemukan bahwa *audit report lag* memiliki kaitan positif dengan risiko bisnis auditor yang diprosikan dengan ukuran profitabilitas klien dan kondisi keuangan.

H3: Risiko Audit berpengaruh positif terhadap *audit report lag*

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif kausal dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menguji hubungan sebab-akibat antara variabel independen dan

variabel dependen melalui pengujian hipotesis. Penelitian ini menganalisis pengaruh *profitabilitas* (X1), *investment opportunity set* (X2), dan risiko audit (X3) terhadap *audit report lag* (Y).

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2022–2024, yaitu sebanyak 46 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* dipakai dalam penelitian ini dalam menentukan sampel, sehingga diperoleh 39 perusahaan yang terpilih menjadi sampel penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian ini menggunakan data *annual report* perusahaan pada tahun 2022-2024. Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi berupa penelusuran terhadap berbagai sumber tertulis seperti buku, jurnal ilmiah, skripsi terdahulu, serta laporan keuangan tahunan perusahaan yang berkaitan dengan topik penelitian, yang bertujuan mendapatkan data yang relevan terkait variabel penelitian dan laporan *annual report* perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2022-2024.

Variabel Penelitian dan Pengukurannya

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari variabel independen (Sugiyono, 2016). Variabel dependen (Y) pada penelitian ini adalah *auditor report lag*. Variabel ini dapat diukur dengan menghitung jumlah hari antara tanggal akhir tahun fiskal perusahaan dan tanggal diterbitkannya laporan auditor independen yang tercantum dalam laporan keuangan auditan. Dalam penelitian ini, seluruh perusahaan sampel menggunakan tanggal akhir tahun buku 31 Desember, sehingga *pengukuran audit report lag* dapat dirumuskan sebagai berikut: $\text{Audit Report Lag (ARL)} = \text{Tanggal laporan auditor} - \text{Tanggal akhir tahun buku perusahaan}$.

Variabel independen atau variabel bebas dalam penelitian ini adalah *profitabilitas* (X1), *investment opportunity set* (X2) dan resiko audit (X3). *Profitabilitas* merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Dalam penelitian ini *profitabilitas* diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA). *Return on Assets* (ROA) merupakan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki.

Investment opportunity set diprosikan menggunakan Market to Book Value of Equity (MVEBVE) yang berbasis harga pasar. Proksi ini digunakan karena perusahaan yang memiliki peluang pertumbuhan tinggi umumnya memiliki nilai pasar saham yang lebih tinggi dibandingkan nilai bukunya.

Risiko audit merupakan risiko yang timbul ketika auditor memberikan opini yang tidak tepat terhadap laporan keuangan yang mengandung salah saji material (Standar Audit Seksi 312). Tingkat risiko audit yang tinggi dapat menyebabkan auditor memerlukan waktu yang lebih lama dalam melakukan prosedur audit sehingga berpotensi memperpanjang *audit report lag*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Objek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *profitabilitas*, *investment opportunity set* dan risiko audit terhadap *audit report lag* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2022-2024. Populasi terdiri dari 46 perusahaan, terdapat 7 perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan auditan yang lengkap beserta seluruh informasi lainnya yang dibutuhkan dalam penelitian. Maka, peneliti mengambil 39 perusahaan sebagai sampel dengan kriteria yang telah ditetapkan sehingga jumlah seluruh sampel adalah sebanyak 117 total pengamatan.

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi data panel. Dalam menganalisis data diawali dengan mengolah data menggunakan Microsoft Excel 2019, kemudian dilakukan pengujian regresi data panel menggunakan proses olah data dengan *EViews*. Prosedur dimulai dari pemindahan data yang sudah dibuat pada Microsoft Excel sebelumnya ke *Eviews* kemudian melakukan regresi dan menghasilkan output-output sesuai dengan metode analisis yang telah digunakan.

Statistik Deskriptif

Tabel 1
Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	X3
Mean	61.75214	0.014420	1.289231	111.7949
Median	59.00000	0.008722	0.780000	107.0000
Maximum	121.0000	0.221273	7.370000	488.0000
Minimum	15.00000	-0.055967	0.000000	-391.0000
Std. Dev.	24.46211	0.033485	1.530507	105.2425
Skewness	-0.019809	3.709027	2.454842	0.045258
Kurtosis	1.830703	21.82695	8.950553	9.770279
Jarque-Bera Probability	6.673023 0.035561	1996.222 0.000000	290.1311 0.000000	223.4937 0.000000
Sum	7225.000	1.687134	150.8400	13080.00
Sum Sq. Dev.	69413.81	0.130061	271.7242	1284813.
Observations	117	117	117	117

Sumber: Data olahan Eviews, 2025

Analisis Model Regresi

Pemilihan Model Regresi Data Panel

Regresi data panel dapat dilakukan dengan tiga model yaitu *common effect*, *fixed effect* dan *random effect*. Langkah pertama yang harus dilakukan adalah memilih model yang paling tepat untuk digunakan dari ketiga model yang tersedia. Uji ketepatan pemilihan model regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 2
Pemilihan Model

PENGUJIAN	HASIL	KEPUTUSAN
UJI CHOW	Prob > 0.05	CEM
	Prob < 0.05	FEM
UJI HAUSMAN	Prob > 0.05	REM
	Prob < 0.05	FEM

Uji Chow

Pengujian ini dilaksanakan untuk menentukan model regresi data panel yang paling sesuai, yaitu dengan membandingkan *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM).

Tabel 3
Hasil Common Effect Model (CEM)

C	59.64073	3.774294	15.80182	0.0000
X1	-168.1107	67.60026	-2.486835	0.0143
X2	2.398900	1.486861	1.613399	0.1094
X3	0.012906	0.021005	0.614415	0.5402
R-squared	0.095909	Mean dependent var	61.75214	
Adjusted R-squared	0.071907	S.D. dependent var	24.46211	
S.E. of regression	23.56621	Akaike info criterion	9.191095	
Sum squared resid	62756.38	Schwarz criterion	9.285528	
Log likelihood	-533.6790	Hannan-Quinn criter.	9.229433	
F-statistic	3.995821	Durbin-Watson stat	0.566141	
Prob(F-statistic)	0.009556			

Sumber: Olahan data Eviews, 2025

Tabel 4
Hasil Fixed Effect Model (FEM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	64.56326	6.096543	10.59014	0.0000
X1	-100.1226	127.2306	-0.786938	0.4338
X2	-2.424235	4.013980	-0.603948	0.5477
X3	0.015726	0.014649	1.073468	0.2865
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.820613	Mean dependent var	61.75214	
Adjusted R-squared	0.722549	S.D. dependent var	24.46211	
S.E. of regression	12.88508	Akaike info criterion	8.223280	
Sum squared resid	12451.90	Schwarz criterion	9.214830	
Log likelihood	-439.0619	Hannan-Quinn criter.	8.625837	
F-statistic	8.368089	Durbin-Watson stat	2.746129	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Olahan Data Eviews, 2025

Setelah dilakukan estimasi menggunakan *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM), langkah berikutnya adalah melakukan Uji Chow untuk menentukan model regresi data panel yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini. Hasil pengujian tersebut disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5
Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	7.973494	(38,75)	0.0000
Cross-section Chi-square	189.234270	38	0.0000

Sumber: Olahan data Eviews, 2025

Hasil Uji Chow yang disajikan pada Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai probabilitas *Cross-section Chi-Square* sebesar 0,0000, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H₀ ditolak, sehingga model regresi data panel yang sesuai digunakan dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Uji Hausman

Uji hausman dilakukan untuk mengetahui model mana yang lebih tepat digunakan antara *fixed effect* dan *random effect* untuk melakukan regresi data panel. Dalam uji hausman terlebih dahulu dilakukan estimasi dengan *random effect model* (REM) barulah di uji dengan menggunakan *hausman-test*.

Tabel 6
Hasil Random Effect Model (REM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	60.36555	4.888645	12.34811	0.0000
X1	-138.0626	84.44121	-1.635014	0.1048
X2	1.310647	2.070266	0.633082	0.5280
X3	0.015097	0.014130	1.068410	0.2876
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			20.49391	0.7167
Idiosyncratic random			12.88508	0.2833
Weighted Statistics				
R-squared	0.041605	Mean dependent var	21.07052	
Adjusted R-squared	0.016161	S.D. dependent var	12.91395	
S.E. of regression	12.80917	Sum squared resid	18540.46	
F-statistic	1.635157	Durbin-Watson stat	1.886769	
Prob(F-statistic)	0.185220			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.088240	Mean dependent var	61.75214	
Sum squared resid	63288.72	Durbin-Watson stat	0.552730	

Sumber: Olahan data Eviews, 2025

Tabel 7
Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.672460	3	0.6431

Sumber: Olahan data Eviews, 2025

Berdasarkan hasil Uji Hausman pada tabel 7, diperoleh nilai probabilitas *Cross-section Random* sebesar 0,6431. Nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi alpha (0,05), sehingga H0 diterima. Dengan demikian, model regresi data panel yang dipilih adalah *Random Effect Model* (REM). Selanjutnya, karena model yang terpilih pada uji hausman adalah *Random Effect Model* (REM), maka dilakukan Uji Lagrange Multiplier (LM) untuk menentukan model antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Random Effect Model* (REM).

Tabel 8
Hasil Uji Lagrange Multiplier

Breusch-Pagan	56.29605 (0.0000)	1.279797 (0.2579)	57.57584 (0.0000)
Honda	7.503069 (0.0000)	-1.131281 (0.8710)	4.505535 (0.0000)
King-Wu	7.503069 (0.0000)	-1.131281 (0.8710)	0.575101 (0.2826)
Standardized Honda	7.875373 (0.0000)	-0.886665 (0.8124)	0.316245 (0.3759)
Standardized King-Wu	7.875373 (0.0000)	-0.886665 (0.8124)	-1.700701 (0.9555)
Gourieroux, et al.	--	--	56.29605 (0.0000)

Sumber: Olahan data Eviews, 2025

Berdasarkan hasil Uji Lagrange Multiplier, diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,0000, yang lebih kecil dari 0,05, sehingga model yang lebih tepat digunakan dalam penelitian ini adalah *Random Effect Model* (REM).

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Untuk membuktikan nilai variabel dependen bervariasi yaitu antara 0 hingga 1.

Tabel 9
Hasil Koefisien Determinasi

R-squared	0.041605	Mean dependent var	21.07052
Adjusted R-squared	0.016161	S.D. dependent var	12.91395
S.E. of regression	12.80917	Sum squared resid	18540.46
F-statistic	1.635157	Durbin-Watson stat	1.886769
Prob(F-statistic)	0.185220		

Sumber: Olahan data Eviews, 2025

Berdasarkan tabel 9, diperoleh nilai R-Square (R^2) sebesar 0,016161. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel profitabilitas (X1), *investment opportunity set* (X2), dan risiko audit (X3) secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi pada variabel *audit report lag* (Y) sebesar 1,61%. Sementara itu, sebesar 98,39% variasi pada variabel *audit report lag* dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang digunakan dalam model regresi penelitian ini.

**Pengujian Hipotesis Penelitian
Hasil Uji T**

**Tabel 10
hasil Uji T**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	60.36555	4.888645	12.34811	0.0000
X1	-138.0626	84.44121	-1.635014	0.1048
X2	1.310647	2.070266	0.633082	0.5280
X3	0.015097	0.014130	1.068410	0.2876

Sumber: Olahan data Eviews, 2025

Berdasarkan tabel 10, maka hasil uji parsial (uji t) pada penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Pada penelitian ini, variabel profitabilitas diukur menggunakan rasio *Return on Assets* (ROA), yaitu perbandingan antara laba bersih dengan total aset perusahaan. Hasil pengujian regresi data panel menunjukkan nilai koefisien sebesar -138,0626 dengan nilai probabilitas sebesar 0,1048. Nilai probabilitas tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga H0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama dalam penelitian ini tidak didukung.
- Variabel *Investment Opportunity Set* (IOS) dalam penelitian ini diukur menggunakan *rasio Market to Book Value of Equity* (MVEBVE). Hasil analisis regresi data panel menunjukkan nilai koefisien sebesar 1,310647 dengan nilai probabilitas sebesar 0,5280. Nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga H0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *investment opportunity set* tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Dengan demikian, hipotesis kedua dalam penelitian ini tidak didukung.
- Variabel risiko audit dalam penelitian ini diukur menggunakan *trend* perubahan pendapatan. Hasil analisis regresi data panel menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,015097 dengan nilai probabilitas sebesar 0,2876. Nilai probabilitas tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga H0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa risiko audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Dengan demikian, hipotesis ketiga dalam penelitian ini juga tidak didukung.

Hasil Uji F

**Tabel 11
Hasil Uji F**

R-squared	0.041605	Mean dependent var	21.07052
Adjusted R-squared	0.016161	S.D. dependent var	12.91395
S.E. of regression	12.80917	Sum squared resid	18540.46
F-statistic	1.635157	Durbin-Watson stat	1.886769
Prob(F-statistic)	0.185220		

Sumber: Olahan data Eviews, 2025

Berdasarkan hasil uji F yang disajikan pada tabel 11, diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,185220, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, H0 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel profitabilitas (X1),

investment opportunity set (X2), dan risiko audit (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag* (Y).

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Profitabilitas terhadap Audit Report Lag

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien sebesar -138,0626 dengan nilai probabilitas sebesar 0,1048, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, hipotesis pertama yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* tidak dapat diterima.

Secara teoritis, berdasarkan teori sinyal (*signaling theory*), perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung memiliki insentif untuk menyampaikan laporan keuangan secara lebih cepat karena laba yang tinggi merupakan sinyal positif bagi investor dan pihak eksternal lainnya. Publikasi laporan keuangan yang cepat diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap kinerja perusahaan. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas perusahaan tidak mempengaruhi lamanya waktu penyelesaian audit.

Pada penelitian ini, profitabilitas diukur menggunakan rasio *Return on Assets* (ROA), yaitu perbandingan antara laba bersih dengan total aset perusahaan. Tidak berpengaruhnya ROA terhadap *audit report lag* dapat disebabkan oleh standar profesional auditor dalam melaksanakan prosedur audit. Auditor menjalankan proses audit sesuai dengan ketentuan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), sehingga proses audit tetap dilakukan secara sistematis dan terstruktur terlepas dari tinggi atau rendahnya tingkat profitabilitas perusahaan. Dengan demikian, perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi maupun rendah tetap melalui prosedur audit yang relatif sama sehingga tidak mempengaruhi lamanya penyelesaian audit.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purwadita et al. (2023) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak dapat mempengaruhi *audit report lag*. Namun demikian, temuan ini tidak sejalan dengan penelitian Putra dan Darsono (2023) dan Nurmalina (2023) yang menyatakan profitabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag*. Menurut Nurmalina (2023), semakin tinggi laba yang dihasilkan oleh perusahaan, maka semakin cepat perusahaan menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit. Selain itu, hasil penelitian ini juga bertentangan dengan penelitian Indriani dan Wahyono (2021) yang menyatakan bahwa perusahaan yang mengalami kerugian cenderung membutuhkan waktu yang lebih lama dalam proses penyelesaian audit laporan keuangan.

Pengaruh Investment Opportunity Set terhadap Audit Report Lag

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *Investment Opportunity Set* (IOS) tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Hal ini ditunjukkan oleh nilai probabilitas sebesar 0,5280, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, hipotesis kedua yang menyatakan bahwa *investment opportunity set* berpengaruh terhadap *audit report lag* tidak dapat diterima.

Secara teoritis, perusahaan yang memiliki peluang investasi yang tinggi biasanya memiliki aktivitas investasi yang lebih kompleks. Kompleksitas tersebut berpotensi meningkatkan tingkat kesulitan dalam proses audit sehingga dapat memperpanjang waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pemeriksaan laporan keuangan. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat peluang investasi perusahaan tidak berpengaruh terhadap lamanya *audit report lag*.

Hal ini dapat disebabkan oleh fakta bahwa peluang pertumbuhan perusahaan yang tercermin dari nilai pasar saham tidak secara langsung mempengaruhi kompleksitas proses audit laporan keuangan. Baik perusahaan dengan tingkat *investment opportunity set* yang tinggi maupun rendah tetap harus melalui prosedur audit yang sama sesuai dengan standar audit yang berlaku. Oleh karena itu, kompleksitas peluang investasi perusahaan tidak secara signifikan mempengaruhi lamanya penyelesaian audit.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Damayanti dan Saputra (2024) yang menemukan bahwa *investment opportunity set* berpengaruh terhadap *audit report lag*. Menurut Damayanti dan Saputra (2024), perusahaan dengan peluang investasi yang tinggi cenderung memiliki lebih banyak aktivitas dan transaksi sehingga memerlukan proses audit yang lebih mendalam dan waktu audit yang lebih lama. Selain itu, Putri et al. (2025) menyatakan bahwa perusahaan dengan prospek investasi yang baik memiliki kebutuhan yang lebih tinggi terhadap transparansi informasi untuk menjaga kepercayaan investor, sehingga perusahaan cenderung mempercepat proses audit laporan keuangannya.

Pengaruh Risiko Audit terhadap *Audit Report Lag*

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa risiko audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*, yang ditunjukkan oleh nilai probabilitas sebesar 0,2876, lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa risiko audit berpengaruh terhadap *audit report lag* tidak dapat diterima.

Secara teoritis, perusahaan dengan tingkat risiko audit yang tinggi seharusnya membutuhkan prosedur audit yang lebih mendalam sehingga dapat memperpanjang waktu yang dibutuhkan auditor dalam menyelesaikan proses audit. Namun dalam penelitian ini, risiko audit yang diprosikan menggunakan *trend* perubahan pendapatan tidak terbukti mempengaruhi lamanya *audit report lag*.

Tidak berpengaruhnya risiko audit terhadap *audit report lag* dalam penelitian ini dapat disebabkan oleh perbedaan indikator yang digunakan untuk mengukur risiko audit. Auditor dalam praktiknya dapat menggunakan berbagai indikator dalam menilai risiko audit, seperti kondisi keuangan perusahaan, tingkat *leverage*, kemungkinan kebangkrutan, maupun stabilitas kinerja perusahaan. Perbedaan indikator pengukuran tersebut dapat menghasilkan temuan penelitian yang berbeda.

Penelitian Fadhlán dan Romaisyah (2020) menunjukkan bahwa perubahan tingkat risiko audit dapat mempengaruhi lamanya waktu penyelesaian audit. Dalam penelitian tersebut, risiko audit diprosikan menggunakan beberapa indikator seperti profitabilitas, *leverage*, Altman Z-score, dan kewajiban kontinjensi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat risiko yang lebih tinggi cenderung memiliki *audit report lag* yang lebih panjang, karena auditor perlu melakukan prosedur audit tambahan untuk memperoleh bukti audit yang memadai.

Selain itu, Durant (2018) menyatakan bahwa risiko audit dapat diprosikan menggunakan berbagai ukuran kondisi keuangan perusahaan, seperti *loss*, *leverage*, dan *Zmijewski's financial condition index*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa indikator-indikator tersebut secara konsisten memiliki hubungan positif dengan *audit report lag*. Perbedaan proksi yang digunakan dalam mengukur risiko audit inilah yang kemungkinan menyebabkan perbedaan hasil penelitian dengan penelitian sebelumnya.

SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini meneliti tentang pengaruh profitabilitas, *investment opportunity set* dan risiko audit terhadap *audit report lag* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022-2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, *investment opportunity set* dan risiko audit tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2022-2024

Saran

Penelitian ini masih terdapat beberapa keterbatasan sehingga diharapkan adanya perbaikan dalam penelitian selanjutnya. Adapun saran yang dapat diberikan yaitu memperluas cakupan objek penelitian dengan tidak hanya berfokus pada sektor perbankan, tetapi juga mencakup sektor industri lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kedua, Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan penggunaan periode pengamatan yang lebih panjang guna memperoleh variasi data yang lebih luas. Ketiga, mempertimbangkan penggunaan proksi pengukuran yang berbeda terutama pada variabel risiko audit. Selanjutnya menguji variabel independen lain mengenai faktor yang mempengaruhi *audit report lag* seperti audit tanure, ukuran perusahaan, solvabilitas, internal audit, komite audit dan variabel lainnya sehingga dapat diketahui variabel-variabel yang mempengaruhi *audit report lag*.

Keterbatasan

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat dilihat bahwa hanya sedikit perusahaan sampel yang digunakan akibat kriteria pemilihan sampel dan juga penelitian ini hanya menggunakan objek penelitian dalam ruang lingkup yang kecil yaitu perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Keterbatasan selanjutnya adalah Koefisien determinasi (R^2) yang cenderung kecil yaitu 1.61% yang menunjukkan rendahnya kemampuan variabel-variabel independen dalam penelitian ini memengaruhi *audit report lag* dimana sisanya 98,39% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abernathy, John. L., Barnes, M., Stefaniak, C., & Weisbarth, A. (2017). An international perspective on audit report lag: A synthesis of the literature and opportunities for future research. *International Journal of Auditing*, 21 (1); 100-127.
- Al-Ajmi, Jasim. (2008). Audit and reporting delays: Evidence from an emerging market. *Advances in Accounting*, 24 (2); 217-226.
- Aminah, A., Werdhaningtyas, A., & Tarmizi, R. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2015. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1).
- Arens, Alvin, A., Elder, Randal, J., & Mark, Beasley, S. (2012). *Auditing and assurance services: an integrated approach*. Fourteenth Edition. Boston: Prentice Hall.
- Arifa, Alvina Noor. (2013). Pengembangan Model Audit Delay dengan Audit Report Lag dan Total Lag. *Accounting Analysis Journal*, 2 (2).
- Ashton, Robert H., John J. Willingham, and Robert K. Elliott. (1987). An empirical analysis of audit delay. *Journal of accounting research*; 275-292.
- Azami, Zeinab., & Salehi, Tabandah. (2017). The relationship between audit report delay and investment opportunities. *Eurasian Business Review*, 7 (3); 437- 449.

- Bamber, E. Michael., Bamber, Linda. S., & Schoderbek, Michael. P. (1993). Audit structure and other determinants of audit report lag: An empirical analysis. *Auditing*, 12 (1); 1.
- Balqis, A. S., & Erinos, N. R. (2023). Pengaruh Reputasi Auditor, Investment Opportunities Set dan Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(2), 553-565.
- Brigham, Eugene F. and Houston, Joul F. (2006). *Fundamentals of Financial Management, Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Terjemahan. Jilid 10. Jakarta : Salemba Empat.
- Boynton, C. William, and Johnson, N. Raymond (2006). *Modern Auditing: Assurance Service and The Integrity of Financial Reporting*. 8Th Edition. John Wiley & Sons, Inc.
- Cahan, Steven F., Godfrey, J. M., Hamilton, J., & Jeter, D. C. (2008). Auditor specialization, auditor dominance, and audit fees: The role of investment opportunities. *The Accounting Review*, 83 (6); 1393-1423.
- Carslaw, Charles A., & Kaplan, Steven E. (1991). An examination of audit delay: Further evidence from New Zealand. *Accounting and business research*, 22 (85); 21-32.
- Chen, Ken Y., Elder, Randal J., & Hung, Shengmin. (2010). The investment opportunity set and earnings management: Evidence from the role of controlling shareholders. *Corporate Governance: An International Review*, 18 (3); 193-211.
- Damayanti, R. & Saputra, M. R. (2024) Pengaruh Umur Listing, Audit Tenure dan Investment Opportunity Set Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Mahasiswa Humanis* 4 (3); 924-936.
- Dura, J. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit report lag. *E-Jurnal*, 11(1), 64–70.
- Dyer, James C., & McHugh, Arthur J. (1975). The timeliness of the Australian annual report. *Journal of Accounting Research*; 204-219.
- Ettredge, Michael L., Li, Chan, & Sun, Lili. (2006). The impact of SOX Section 404 internal control quality assessment on audit delay in the SOX era. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, 25 (2); 1-23.
- Fadhlan, M. A., Romaisyah L. (2020). Pengaruh Audit Risk, Audit Complexity, Dan Audit Expertise Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 5 (1); 31-38.
- Fahmi, Irham. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1. Lampung: Alfabeta
- Gaver, Jennifer J., & Gaver, Kenneth M. (1993). Additional evidence on the association between the investment opportunity set and corporate financing, dividend, and compensation policies. *Journal of Accounting and economics*, 16 (1-3); 125-160.
- Givoly, Dan, & Palmon, Dan. (1982). Timeliness of annual earnings announcements: Some empirical evidence. *Accounting review*; 486-508.
- Hayes, Rick., Eimers, Peter., & Wallage, Philip. (2017). *Prinsip-prinsip Pengauditan International Standards on Auditing*. Edisi Ketiga. Jakarta: Salemba Empat.
- Jensen, M., & Meckling, W. (1976). Theory of the Firm : Managerial Behaviour, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economic*, Vol. 3, No. 4, pp.305-360.
- Jogiyanto, Hartono. (2010). *Teori portofolio dan analisis investasi*. Edisi Ketujuh. Yogyakarta: BPFE.
- Johnstone, Karla M. (2000). Client-acceptance decisions: Simultaneous effects of client business risk, audit risk, auditor business risk, and risk adaptation. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, 19 (1); 1-25.
- Kallapur, Sanjay., & Trombley, Mark A. (2001). The investment opportunity set: determinants, consequences and measurement. *Managerial finance*.

- Khamisah, N., Listya, A., & Saputri, N. D. M. (2021). Does Financial Distress Has an Effects on Audit Report Lag? (Study on Manufacturing Companies Listed in Indonesia Stock Exchange). *Akuntabilitas*, 15(1); 19-34.
- Kieso, Donald E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2014). *Intermediate Accounting Second Edition IFRS Edition*. New York: WileyPLUS.
- Knechel, W. Robert., & Payne, J. L. (2001). Additional evidence on audit report lag. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, 20 (1); 137-146.
- Kranacher, Mary-Jo, Richard A. Rilley Jr, and Joseph T. Wells. (2011). *Forensic Accounting and Fraud Examination*. United Kingdom: John Willey and Sons, Ltd.
- Lai, Kam W. (2009). Does audit quality matter more for firms with high investment opportunities?. *Journal of Accounting and Public Policy*, 28 (1); 33-50.
- Mahantara Widya, A.A Gede. 2013. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pergantian Kantor Akuntan Publik Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tesis Magister Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Udayana, Denpasar.
- Metta, C., & Effriyanti. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Publik dan Penerapan International Financial reporting Standards (IFRS) Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang International Journal of Research in Business and Social Science (2599-1922)*, 8(1), 1–14.
- Myers, Stewart C. (1977). Determinants of corporate borrowing. *Journal of financial economics*, 5 (2); 147-175.
- Nurmalina, R. (2023). Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industry Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021. *Indonesian Accounting Literacy Journal 3 (2)*; 204-214.
- Nuryanti. (2018). Faktor-Faktor yang Berpengaruh Pada Audit Delay (Studi Kasus Pada Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016). Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Owusu-Ansah, S. (2000). Timeliness of corporate financial reporting in emerging capital markets: Empirical evidence from the Zimbabwe Stock Exchange. *Accounting and business research*, 30 (3); 241-254.
- Pham, Trung., Dao, Mai., & Brown, Veena. L. (2014). Investment opportunities and audit report lags: Initial evidence. *Accounting and Finance Research*, 3 (4); 45-57.
- Putra, M. R. E., & Darsono (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi audit report lag pada Perusahaan perbankan yang terdaftar pada bursa efek Indonesia tahun 2017-2022. *Diponegoro Journal of Accounting (2337-3806)*; 12 (4), 1-14.
- Putri, W. A. & Kusumawati, E. (2025). Pengaruh Auditor Switchin, Audit Tenure, Ukuran KAP, Sovabilitas dan Opini Audit Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Ilmu Ekonomi (2633-6383)*, 8(2); 1103-1114.
- Rohim, A. & Annisa, D. (2024). Dampak Investment Opportunity Set, Komite Audit dan Audit Tenure Terhadap Audit Report Lag: sebuah Analisis Empiris. *Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, 4(3); 1011-1022.
- Sari, Hesti. C., & Raharja, Surya. (2011). *Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Jangka Waktu Penyelesaian Audit (Kajian Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2009)*. Doctoral dissertation. Universitas Diponegoro.
- Scott, William R.. (2015). *Financial Accounting Theory (7th)*. Canada: Pearson.
- Syachrudin, D. & Nurlis. 2018. Influence of Company Size, Audit Opinion, Profitability, Solvency, and Size of Public Accountant Offices to Delay Audit on Property Sector Manufacturing Companies Listed in Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 7(10), 106-111.

- Tsui, Judy S., Jaggi, Bikki., & Gul, Ferdinand A. (2001). CEO domination, growth opportunities, and their impact on audit fees. *Journal of Accounting, Auditing & Finance*, 16 (3); 189-208.
- Whitworth, James D., & Lambert, Tamara A. (2014). Office-level characteristics of the Big 4 and audit report timeliness. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, 33 (3); 129-152.